

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KUALITAS MODEL PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Shinta Yunita Sari¹, Siswandari², Lies Nurhaini³

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

shinta93_yunita@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to gain knowledge about the relationship between student perceptions of teacher professional competence and the quality of learning models with student learning outcomes at SMK X. This research is a quantitative research with a correlation research design. The population in this study were all students of class XI and XII of Financial Accounting and Institutions at SMK X. Sampling in this study was conducted using a simple random sampling technique. The subjects of this study were 170 students consisting of 30 students for testing the instrument and 140 students as the research sample. Data collection techniques using a questionnaire. Analysis of the data used is regression and correlation analysis. The result show that there is a positive and significant relationship between students' perceptions of teacher professional competence and the quality of the learning model with student learning outcomes at SMK X. This is evidenced by multiple correlation analysis with the results of the calculated f value of 11.35, the calculated f value of 11.35 indicating a positive relationship. Besides, the value of sig. for $F = 0.000$ which means that the $Y=75.37+0.03X1+0.18X2$ model is statistically significant. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between students' perceptions of teacher professional competence ($X1$) and the quality of learning models ($X2$) and student learning outcomes at SMK X.

Keywords: *Teacher Professional Competence, Quality of Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa SMK X. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI dan XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK X. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Subjek penelitian ini adalah 170 siswa yang terdiri dari 30 siswa untuk uji coba instrumen dan 140 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi berganda dengan hasil nilai f hitung sebesar 11,35, nilai f hitung sebesar 11,35 menunjukkan hubungan yang positif. Disamping itu nilai *sig.* untuk $F = 0,000$ yang berarti model $Y=75,37+0,03X1+0,18X2$ signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru ($X1$) dan kualitas model pembelajaran ($X2$) dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional Guru, Kualitas Model Pembelajaran, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan di negara manapun merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, institusi pendidikan dalam hal ini sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik dan memuaskan mengindikasikan salah satu keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka diharapkan sekolah mampu menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang unggul dari kegiatan belajar tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi intelegensi, persepsi, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari luar diri siswa yang meliputi metode mengajar, sarana belajar, lingkungan sosial seperti kompetensi guru, teman sekelas dan lingkungan belajar. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar sepenuhnya dipengaruhi oleh diri siswa sendiri, dimana guru maupun faktor-faktor dari luar diri siswa tersebut tidak dapat mempengaruhinya.

Sedangkan faktor eksternal sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah guru. Diantara faktor yang turut berkorelasi dengan hasil belajar siswa adalah adanya perbedaan persepsi yang dimiliki siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Untuk faktor persepsi, salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi terhadap proses pembelajaran,

Persepsi merupakan suatu penglihatan, pemikiran serta penilaian seseorang mengenai suatu objek sehingga melahirkan sebuah anggapan atau penafsiran (Wila, dkk., 2021, 85). Persepsi setiap siswa terhadap kompetensi profesional guru dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan berbeda beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Persepsi sangat erat kaitannya dengan minat dan keaktifan siswa, sebab keduanya merupakan faktor pendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa (Voni, Bunga & Mago, 2020, 31).

Guru memegang peranan yang penting untuk mendukung terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar (Farida, Tippe & Tunas, 2020, 12). Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru merupakan penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Apabila persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru meningkat ke arah yang positif, maka akan berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa,

sebaliknya apabila persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dinilai mengalami perubahan ke arah negatif maka akan berakibat pada penurunan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan persepsi siswa mengenai model pembelajaran yang diterapkan guru, semakin besar minat siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru, maka stimulus yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran akan semakin mudah diterima oleh siswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Ismi & Syamwil (2021) siswa yang beranggapan positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar membuat siswa akan lebih tertarik dan memperhatikan guru dalam melaksanakan proses belajar, sehingga nantinya siswa akan memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru dan aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya jika siswa mempunyai persepsi kurang baik tentang model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar, maka peserta didik kurang bahkan tidak memperhatikan penyampaian materi oleh guru di depan kelas, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menurun.

Sejalan dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike, yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (S) dan Respon (R), berdasarkan teori belajar behavioristik hasil belajar siswa dipengaruhi oleh stimulus yang

diberikan oleh guru, dapat dikatakan bahwa prestasi siswa akan tergantung pada kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, untuk itu agar aktivitas pembelajaran siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, maka guru harus memberikan stimulus yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan respon yang positif dari siswa. stimulus dari guru akan maksimal apabila guru memiliki kompetensi dan menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan minat siswa.

Hasil penelitian Khairat, Handoyo & Arthur (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Sedangkan Bachtiar & Hakim (2020, 152) menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian Firdaus (2020, 12) menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,439 atau sebesar 43,9%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuddin (2017, 215) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian Santoso, Sampaleng & Amtiran (2020, 23) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terjadi di kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,161 atau 16,10%. Sedangkan menurut Ramdhani & Istiqlaliyah (2018, 128) pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat

menentukan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga tujuan kegiatan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal dan memuaskan.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Pasal 28 ayat (3) butir c dalam Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin melalui kinerjanya di lingkungan pendidikan.

Pentingnya bagi guru untuk menjadi guru profesional ditengah tengah para siswa yaitu yang mampu mencairkan suasana kejenuhan, kebosanan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga membuat pembelajaran

berjalan dengan semestinya dan materi mampu diterima oleh siswa. Oleh karena itu sangat perlu seorang guru belajar dan mengembangkan kompetensinya menjadi guru yang profesional.

Indikator dari persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru antara lain : (1) Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu. (2) Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. (3) Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Guru memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Model Pembelajaran

Nurlaelah & Sakkir (2020, 116) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Taufiq, Kartina & Djafar (2019, 12) model pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang melukiskan prosedur sistematis yang berisi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Syamsuardi & Hajerah (2018, 5) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator dasar dalam pemilihan model pembelajaran antara lain : (1) Sesuai Karakteristik Siswa. (2) Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran. (3) Terdapat Sarana dan Prasarana Penunjang. (4) Sesuai Dengan Kompetensi Guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui besar hubungan antar variabel. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen atau disebut dengan variabel bebas berupa kompetensi profesional guru sebagai X1 dan kualitas model pembelajaran sebagai X2 dan variabel dependen atau disebut variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII AKL salah satu SMK Negeri di Boyolali yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 216 siswa, dasar untuk penentuan besarnya sampel dengan menggunakan perhitungan rumus Yamane dan Isaac and Michael, sehingga peneliti perlu melakukan perhitungan terlebih dahulu untuk dapat mengetahui jumlah sampel yang akan di

ambil. Dari hasil perhitungan, di dapatkan hasil sampel sebanyak 140 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 1. Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan data Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 16% siswa memiliki

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|----------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | $x < 50,5$ | 23 | 16% | Rendah |
| 2 | $50,5 \leq x < 69,5$ | 93 | 66% | Sedang |
| 3 | $x \geq 69,5$ | 24 | 17% | Tinggi |
| | | | 100% | |

persepsi yang rendah terhadap kompetensi profesional guru, 66% siswa memiliki persepsi sedang terhadap kompetensi profesional guru dan 17% siswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap kompetensi profesional guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang sedang terhadap kompetensi profesional guru yaitu sebanyak 66% atau sebanyak 93 siswa dari total seluruh siswa adalah 140 siswa.

Deskripsi Data Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Model Pembelajaran

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Model Pembelajaran

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|--------------------------|-----------|------------|----------|
| 1 | $x < 46,26$ | 24 | 17% | Rendah |
| 2 | $46,26 \leq x \leq 62,5$ | 92 | 66% | Sedang |
| 3 | $x > 62,5$ | 24 | 17% | Tinggi |
| | | | 100% | |

Berdasarkan data Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 17% siswa memiliki persepsi yang rendah terhadap kualitas model pembelajaran yang diterapkan guru, 66% siswa memiliki persepsi sedang terhadap kualitas model pembelajaran yang diterapkan guru dan 17% siswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap kualitas model pembelajaran yang diterapkan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang sedang terhadap kualitas model pembelajaran yang diterapkan guru yaitu sebanyak 66% atau sebanyak 92 siswa dari total seluruh siswa adalah 140 siswa.

01

Deskripsi Data Hasil Belajar

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----|-------------|-----------|------------|----------|
| 1 | $X < 83$ | 31 | 22% | Rendah |
| 2 | 83 | 81 | 58% | Sedang |
| 3 | $X > 92,74$ | 28 | 20% | Tinggi |
| | | | 100% | |

Berdasarkan data Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 22% siswa memperoleh skor hasil belajar yang rendah, 58% siswa memperoleh skor hasil belajar sedang dan 20% siswa memperoleh skor hasil belajar yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa memperoleh skor hasil belajar sedang yaitu sebanyak 58% atau sebanyak 81 siswa dari total seluruh siswa adalah 140 siswa.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu variabel, apakah sebaran data variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Data penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$. Apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji coba yang dilakukan

menggunakan *SPSS 16.0 For Windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| N | Asym. Sig. (2-tailed) |
|-----|-----------------------|
| 140 | 0,297 |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan dengan metode *Kolmogrov Smirnov*, didapatkan data nilai signifikansi sebesar 0,297. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji glejser. Apabila nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil uji coba yang dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .032 | .017 | | 1.889 | .061 |
| X1 | .000 | .000 | .155 | 1.112 | .268 |
| X2 | .000 | .000 | -.084 | -.603 | .548 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas

dengan dengan uji *glejser*, didapatkan data nilai signifikansi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,268 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1), begitu juga dengan variabel persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X2) yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,548, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran (X2).

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada hasil pengujian baris *Deviation from linearity* jika nilai sig F $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

| Variabel | | Nilai F hitung | Deviation from Linearity Sig. |
|---|---------------|----------------|-------------------------------|
| Independen | Dependen | | |
| Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesion- | Hasil Belajar | 0,928 | 0,588 |
| Persepsi Siswa Terhadap Kualitas model Pem- | Hasil Belajar | 0,821 | 0,73 |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi masing masing variabel. Variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru memiliki nilai signifikansi sebesar

0,588 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa karena $0,588 > 0,05$. Sedangkan variabel persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,730 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa karena $0,730 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah antar variabel independen saling memiliki korelasi pada model regresi. Uji multikolinearitas pada penelitian ini melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------|-------------------------|------|
| | Tolerance | VIF |
| Persepsi Siswa Terhadap Kom- | 0,372 | 2,68 |
| Persepsi Siswa Terhadap Quali- | 0,372 | 2,68 |

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai tolerance variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran sebesar 0,372 memiliki arti nilai tersebut lebih besar dari 0,01 atau diatas tolerance value. Dikuatkan dengan nilai VIF variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran sebesar 2,687 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multiko-

linearitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

| Correlations | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|
| | | X1 | X2 | Y |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .792** | .325** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| | N | 140 | 140 | 140 |
| X2 | Pearson Correlation | .792** | 1 | .374** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| | N | 140 | 140 | 140 |
| Y | Pearson Correlation | .325** | .374** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 140 | 140 | 140 |

Berdasarkan tabel diketahui nilai r hitung variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,325, sehingga variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru signifikan karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu $0,325 > 0,164$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,325 maka antara variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dengan variabel hasil belajar (Y) memiliki korelasi hubungan yang positif dengan kategori hubungan sedang. Dapat diketahui pula pada tabel bahwa variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 hal ini berarti pengujian terhadap variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru signifikan. Sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel diketahui nilai r hitung variabel persepsi siswa

terhadap kualitas model pembelajaran (X2) dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,374, sehingga variabel persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran signifikan karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu $0,374 > 0,164$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,374 maka antara variabel persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X2) dengan variabel hasil belajar (Y) memiliki korelasi hubungan yang positif dengan kategori hubungan sedang. Dapat di ketahui pula pada tabel bahwa variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 hal ini berarti pengujian terhadap persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran bersifat signifikan. Sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

| Model Summary | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
| | | | | | R Square | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .377 a | .142 | .130 | 4.52732 | .142 | 11.35 | 2 | 137 | .000 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | | | | | | |

Hasil penelitian menunjukkan nilai f hitung sebesar 11,35 sehingga $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ yaitu $11,35 > 3,08$. Nilai f hitung sebesar 11,35 merupakan hubungan yang positif karena lebih dari 0 dan bernilai positif serta masuk dalam kategori hubungan sedang. Berdasarkan Tabel diketahui *sig. F change* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka model tersebut signifikan secara statistik. Dilihat dari

nilai r dan sig. F change maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dan kualitas model pembelajaran (X2) dengan hasil belajar siswa. Tabel juga menunjukkan besaran koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,142 atau 14,2%. Kontribusi variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan angka 14,2% sehingga sisanya sebesar 85,8% berhubungan dengan faktor lain selain persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, didapatkan nilai f hitung sebesar 11,35 sehingga $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ yaitu $11,35 > 3,08$. Nilai f hitung sebesar 11,35 menunjukkan hubungan yang positif karena lebih dari 0 dan bernilai positif. Nilai *sig. F change* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka model tersebut signifikan secara statistik. Dilihat dari nilai r dan sig. F change maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dan kualitas model pembelajaran (X2) dengan hasil belajar siswa.

Besaran koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan angka sebesar 0,142 atau 14,2% hal ini berarti kontribusi variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa dilihat dari koefisien determinasi ada-

lah sebesar 14,2%, artinya persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran memiliki kontribusi sebesar 14,2% terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi sederhana menggunakan *pearson product moment* didapatkan hasil yang menunjukkan nilai r hitung variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X_1) lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu sebesar 0,325 untuk nilai r hitung dan 0,164 untuk r tabel. Nilai signifikansi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X_1) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 hal ini berarti data penelitian ini signifikan secara statistik. Dilihat dari nilai r hitung dan signifikansi pada variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X_1) dengan hasil belajar siswa. Sehingga apabila persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru meningkat ke arah positif maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru adalah kesan atau penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru berdasarkan pengamatan mereka

selama proses pembelajaran berlangsung (Qahfi, Rahmawati & Nurhayati, 2020, 65).

Dari hasil deskripsi data variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki kategori persepsi sedang terhadap kompetensi profesional guru. Indikator menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu memiliki persentase skor paling tinggi yaitu sebesar 34%, artinya indikator menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu merupakan indikator yang paling dominan mempengaruhi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru.

Penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian Khairat, Handoyo & Arthur (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Bachtiar & Hakim (2020, 152) menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Serta hasil penelitian Firdaus (2020, 12) menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,439 atau sebesar 43,9%.

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Model Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi sederhana menggunakan *pearson product moment* didapatkan hasil yang menunjukkan

nilai r hitung variabel persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X_2) lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu sebesar 0,374 untuk nilai r hitung dan 0,164 untuk r tabel. Nilai signifikansi persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X_2) adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 hal ini berarti data penelitian ini signifikan secara statistik. Dilihat dari nilai r hitung dan signifikansi pada variabel persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar siswa SMK. Sehingga apabila persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran meningkat kearah positif maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Dari hasil deskripsi data variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki kategori persepsi sedang terhadap kualitas model pembelajaran yang diterapkan guru. indikator sesuai karakteristik siswa memiliki persentase skor paling tinggi yaitu sebesar 50%, artinya indikator sesuai karakteristik siswa merupakan indikator yang paling dominan mempengaruhi persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran yang diterapkan guru. Bila persepsi siswa terhadap suatu model pembelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu model pembelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran (Gani, 2015).

Penelitian sebelumnya yang memperkuat

penelitian ini yaitu penelitian Santoso, Sampaleng & Amtiran (2020, 23) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terjadi di kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,161 atau 16,10%.

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dan Kualitas Model Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis korelasi berganda, didapatkan nilai f hitung sebesar 11,35 sehingga f hitung $>$ f tabel yaitu $11,35 > 3,08$. Nilai f hitung sebesar 11,35 serta nilai *sig. F change* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan secara statistik. Serta diketahui nilai r sebesar 0,377 yang menunjukkan hubungan yang positif. Dilihat dari nilai f dan *sig. F change* serta nilai r maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X_1) dan kualitas model pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar siswa SMK.

Besaran koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan angka sebesar 0,142 atau 14,2% hal ini berarti kontribusi variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran dengan hasil belajar siswa SMK dilihat dari koefisien determinasi adalah sebesar 14,2%, artinya persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas model pembelajaran memiliki kontribusi sebesar 14,2% terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik oleh Edward Lee Thorndike (1890) yang

sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret yang didapatkan akibat adanya proses interaksi antara stimulus (S) dari guru yang dapat berupa kompetensinya maupun model pembelajaran yang diterapkan dan Respon (R) dari siswa berupa hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. persepsi siswa terhadap kompetensi profesional memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari data analisis hasil perhitungan korelasi sederhana menggunakan *pearson product moment* didapatkan hasil yang menunjukkan nilai r hitung variabel persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu sebesar 0,325 untuk nilai r hitung dan 0,164 untuk r tabel. Nilai signifikansi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dengan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi sederhana menggunakan *pearson product moment* didapatkan hasil yang menunjukkan nilai r hitung variabel persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X2) lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu se-

besar 0,374 untuk nilai r hitung dan 0,164 untuk r tabel. Nilai signifikansi persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X2) adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kualitas model pembelajaran (X2) dengan hasil belajar siswa.

3. Berdasarkan analisis korelasi berganda, di dapatkan nilai r hitung sebesar 0,377 sehingga r hitung $>$ r tabel yaitu $0,377 > 0,164$ Nilai r hitung sebesar 0,377 menunjukkan hubungan yang positif karena lebih dari 0 dan bernilai positif. Berdasarkan Tabel diketahui *sig. F change* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka model tersebut signifikan secara statistik sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru (X1) dan kualitas model pembelajaran (X2) dengan hasil belajar siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4 (2), 156-162.
- Magdalena, dkk. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 02 (01), 132 – 139.
- Maulani, G. (2018). Hubungan Persepsi siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMK N 2 Payakumbuh. *Cived*, 5(1).

Fisika) Universitas Islam Negeri Alaud-din Makassar, 7(1), 10-16.

- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Profesional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education, 1(1)*, 58-69.
- Nirwana, H. (2021). Behavioristic Learning Theory And Its Applications In Learning. *Literasi Nusantara, 2(1a)*, 441-446.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1)*, 113-122.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1)*, 171 – 187.
- Ramdhani, M.T. & Istiqlaliyah. (2018). Manajemen Pembelajaran di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya. *Anterior Jurnal, 17*, 125-129.
- Santoso, D.S.S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(1)*, 11-24.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriani, C. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Penerapan Model Pbm Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Pelita Pendidikan, 6(4)*, 233-237.
- Taufiq, A. U., Kartina, K. T., & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan*
- Voni, S., Bunga, Y. N., & Mago, O. Y. T. (2020). Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Biologi dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, 1(3)*, 29-37.
- Wila, F., dkk. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Pegawai Tata Usaha di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Educational Administration and Leadership, 2(2)*, 83-87.